BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Aktivitas pembelajaran yang berlangsung terhadap pendidik yang memberikan pelajaran kepada peserta didik, dimana terjadi interaksi antara pendidik terhadap peserta didik ditekankan melalui transfer informasi, yaitu dari guru kepada siswa, guna mencapai suatu tujuan dari pembelajaran yang sebesar-besarnya. Adapun terdapat faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pada umumnya, aktivitas belajar berlangsung secara luring atau tatap muka di sekolah. Namun, saat ini, pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia khususnya maupun dunia, aktivitas belajar yang berlangsung secara tatap muka diubah menjadi pembelajaran yang dilaksanakan secara daring atau online.

Semua kegiatan pembelajaran yang berlangsung tatap muka, baik teori yang dilaksanakan di kelas ataupun pembelajaran praktikum yang dilaksanakan di luar kelas, akan diterjemahkan menjadi pembelajaran secara daring. Pembelajaran online tentunya mempengaruhi hasil belajar siswa karena pembelajaran online secara keseluruhan yang dilaksanakan merupakan aktivitas pembelajaran yang baru diterapkan di pendidikan Indonesia, tak terkecuali di tingkat sekolah.

Salah satu mata pelajaran yang terdampak dari pembelajaran daring tersebut yaitu Prakarya dan Kewirausahaan. Dalam pembelajaran mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan, guru di hadapkan persoalan mengenai hal yang perlu

diberikan dan dibekali terhadap peserta didik untuk menumbuhkan jiwa serta kemauan dalam berwirausaha. Selain pembelajaran secara praktikum yang begitu penting dalam pembelajaran prakarya dan kewirausahaan, pembelajaran teori juga sangat diperlukan sehingga hal yang berkaitan dengan praktikum terkait kewirausahaan dapat berjalan dengan semestinya.

Hasil belajar yang telah didapatkan peserta didik dihasilkan dari penilaian yang dilakukan oleh pendidik pada suatu mata pelajaran, dimana penilaian tersebut dapat berupa penilaian keaktifan siswa dalam belajar, kuis, ulangan harian dan tugas-tugas. Adapun penilaian pokok yang dilakukan pada akhir suatu pembelajaran yaitu Penilaian Tengah Semester serta Penilaian Akhir Semester yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana penerimaan pembelajaran siswa yang sudah dilaksanakan selama satu semester.

Terdapat beberapa faktor yang kiranya dapat mempengerahi suatu hasil belajar yang diterima oleh peserta didik salah satunya faktor yang berasal dari luar peserta didik yaitu pengaruh metode pembelajaran yang diberikan guru. Karena metode pembelajaran merupakan bagian penting dalam menentukan berhasil tidaknya tujuan pengajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dengan keadaan kelas tentunya dapat menarik minat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar terhadap mata pelajaran yang diberikan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan keadaan peserta didik yang tentunya menarik minat siswa dalam memahami dan menerapkan materi pembelajaran yang diberikan dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Metode pembelajaran ialah suatu yang perlu diperhatikan pendidik saat

memberikan materi pelajaran kepada siswa. Jika dalam aktivitas pembelajaran metode pembelajaran yang diterapkan sesuai terhadap keadaan dan kondisi peserta didik maka tujuan pembelajaran yang diterima dapat menghasilkan hasil sesuai yang diinginkan.

Selama melakukan prasurvey penelitian di SMA Negeri 3 Tambun Selatan peneliti memperoleh informasi mengenai hasil dari pelaksanaan Penilaian Akhir Semester (PAS) pada suatu mata pelajaran kewirausahaan tahun pelajaran 2021/2022 semester ganjil. Peneliti menemukan hasil rata-rata nilai Penilaian Akhir Semester yang di peroleh siswa kelas XI MIPA 1 dan kelas XI MIPA 2 pada saat pembelajaran melalui daring. Pada kelas XI A1, nilai rata-rata PAS siswa mata pelajaran kewirausahaan adalah 76 dengan 20 siswa sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 15 siswa dibawah Kriteria Ketutansan Minimal (KKM). Sedangkan untuk kelas XI A2, nilai rata-rata PAS siswa mata pelajaran kewirausahaan adalah 74 dengan 16 siswa sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 21 siswa dibawah Kriteria Ketutansan Minimal (KKM).

Dari data diatas, peneliti menemukan nilai PAS yang diterima oleh siswa masih terdapat nilai yang berada dibawah standar yang seharusnya atau biasa disebut Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal tersebut dikarenakan adanya kendala yang dihadapi beberapa siswa perihal pembelajaran mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Hasil yang dicapai siswa tersebut dipengaruhi dari beberapa kendala yang dihadapi, seperti kendala diluar siswa dan kendala berkaitan dengan siswa. Oleh karena itu, untuk menghadapi kendala diluar siswa peneliti melihat perlu adanya penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan kelas yang dilaksanakan melalui daring, maka dipilih metode

pembelajaran diskusi kelompok sebagai metode pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, siswa-siswa yang berada di usia remaja lebih senang berinteraksi dengan teman kelompok, hal tersebut tentunya akan sesuai dengan metode diskusi yang akan diterapkan dimana siswa tersebut akan berinteraksi saat pembelajaran berlangsung dan tentunya dapat membuat siswa tersebut turut serta aktif dalam pembelajaran.

Kendala selanjutnya yaitu kendala yang berkaitan dengan siswa, dimana masih kurang memiliki sikap, perilaku, keterampilan, pengetahuan dan minat dalam mempelajari materi yang diberikan dalam hal ini minat berwirausaha yakni mempunyai tujuan pembelajaran untuk bekal siswa kelak dalam membuka suatu usaha baru. Hal ini dapat terjadi dikarenakan penilaian siswa diatas selama peneliti melaksanakan prasurvey penelitian di sekolah, dengan minat berwirausaha yang tinggi tentu siswa akan lebih terpacu untuk mempelajari atau memahami tentang materi yang diberikan terkait mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan (PKWU), sedangkan siswa yang mempunyai minat untuk berwirausaha yang rendah tentu hanya sekedar mempelajari materi yang diberikan tidak memahami lebih dalam tentang berwirausaha, hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar yang diterimanya kelak.

Perlu diketahui oleh pendidik dan siswa tersebut bahwa minat berwirausaha yang dimiliki oleh dirinya dapat mempengaruhi capaian pembelajaran terkait mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan (PKWU). Selain mempengaruhi capaian pembelajaran yang diperoleh, minat berwirausaha juga dapat mempengaruhi cita-cita atau keinginan untuk menjadikan siswa tersebut

sebagai seorang wirausahawan, sehingga apa yang ia pelajari terkait materi pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk minat yang dmiliki kelak.

Pada penelitian ini, data penelitian yang penulis gunakan diambil dari siswa SMA Negeri 3 Tambun Selatan pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan kelas XI semester II yang sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan pembahasan latar belakang yang telah di uraikan pentingnya menerapkan metode pembelajaran sesuai keadaan siswa dalam mempelajari kewirausahaan, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan judul **"Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Melalui Daring Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Siswa Yang Memiliki Perbedaan Minat Berwirausaha"**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang suatu masalah diatas, telah menghasilkan sejumlah identifikasi masalah yang perlu dibahas pada penelitian ini, yaitu :

1. Adanya beberapa kendala saat pembelajaran melalui daring berlangsung.
2. Rendahnya minat berwirausaha siswa dapat mempengaruhi hasil belajar.
3. Beberapa siswa masih memperoleh nilai mata pelajaran dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
4. Pengaruh metode belajar yang diterapkan pendidik terhadap hasil belajar yang diterima oleh peserta didik belum optimal

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk mendapat hasil pembahasan yang sesuai di perlukan pembatasan masalah. Pada penelitian ini penulis membatasi masalah yang perlu dibahas, adapun pembatasan masalahnya yaitu :

1. Penggunaan metode diskusi kelompok melalui daring pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan (PKWU).
2. Hasil belajar yang diperoleh pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan (PKWU).
3. Minat berwirausaha siswa
4. Subjek dan lokasi penelitian merupakan siswa SMA Negeri 3 Tambun Selatan yang sedang melaksanakan pembelajaran berlangsung yaitu pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan (PKWU).

1.4. Perumusan Masalah

Setelah permasalahan sudah teridentifikasi sebelumnya maka penulis dapat menyusun rumusan permasalahan yang sesuai dengan identifikasi masalah yang ada maka perumusaan masalahnya yaitu sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan menggunakan metode diskusi kelompok dengan metode konvensional ?
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan siswa ditinjau dari minat berwirausaha ?
3. Apakah ada interaksi antara penggunaan metode diskusi kelompok dan minat berwirausaha terhadap hasil belajar mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan ?

1.5. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian yang penulis susun diharapkan dapat menghasilkan kegunaan bagi pembaca. Oleh karena itu, kegunaan yang dihasilkan dalam penelitian yang sudah disusun ini meliputi:

1. Untuk siswa penelitian yang telah disusun ini kiranya dapat menjadi masukan agar menambah semangat belajar dalam mata pelajaran yang di berikan pendidik.
2. Untuk guru penelitian yang telah disusun ini dapat menjadi masukan agar menambah kualitas pembelajaran secara daring sehingga dapat berjalan dengan semestinya.
3. Hasil penelitian yang di peroleh dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya bagi pembaca.